

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji skripsi yang berjudul “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru Melalui Analisis Biografi (1983-1999)”. Pada pengkajian karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian sesuai dengan ketentuan metode penelitian sejarah.

Pada penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian yang diungkapkan oleh Ismaun (2005, hal. 34) diantaranya:

1. *Heuristik*, adalah usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi tentang subjek tersebut (Gottschalk, 2008, hal. 42). Pengumpulan sumber yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan sumber tertulis yang relevan dengan kajian penulis yang diperoleh dari buku, dokumen, maupun internet.
2. *Kritik*, adalah kegiatan menguji secara kritis kebenaran yang terdapat dalam data-data ataupun sumber-sumber yang telah ditemukan sebelumnya. Kritik sumber dilakukan penulis untuk mengetahui sumber yang digunakan sesuai dan bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Ismaun (2005, hal. 50) kritik sumber yang dilakukan penulis dibedakan menjadi dua macam, yaitu :
 - a. Kritik eksternal, merupakan kritik yang dilakukan untuk melihat otentisitas sumber sejarah. Dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, peneliti, penerbit dan lain sebagainya.
 - b. Kritik internal, adalah kritik terhadap sumber untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggungjawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian didalam sumber dengan kesaksian dari sumber lainnya. Kritik ini dilakukan dengan cara membandingkan isi buku dan melihat mana yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. *Interpretasi*, yaitu tahapan penelitian sejarah yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber

yang didapatkan. Interpretasi dilakukan dengan mengungkapkan fakta-fakta yang didapatkan oleh penulis dari berbagai sumber pada tahap sebelumnya. Kemudian penulis menginterpretasikan dalam suatu pemahaman baru yang dihubungkan dengan berbagai fakta dan pendapat yang ada. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu pendekatan politik dan ilmu komunikasi.

4. *Historiografi, yaitu tahap penelitian sejarah.* Setelah hasil interpretasi didapatkan, tahap akhir penelitian yang dilakukan adalah menuliskan hasil interpretasi tersebut dalam suatu karya ilmiah. Seluruh hasil penelitian berupa data dan fakta yang telah mengalami proses sebelumnya akan dituangkan dalam suatu bentuk tulisan.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Pada penentuan dan pengajuan penelitian, penulis sudah melakukan hal ini sejak memasuki perkuliahan Seminar Penelitian Karya Ilmiah pada semester 7 tahun perkuliahan 2015 yang diampu oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si, Bapak Drs. Suwirta M, Hum, Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum serta Bapak Wildan M, Pd.

Pada awalnya penulis memilih kajian mengenai Sejarah Lokal. Setelah menentukan akan memilih Sejarah Lokal penulis tertarik pada organisasi Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi yang memperhatikan pendidikan di Tasikmalaya. Penulis mulai mengambil judul Peranan Organisasi Muhammadiyah terhadap Pendidikan di Tasikmalaya (1936-1966). Namun penulis menghadapi kendala dalam melakukan penelitian karena sumber yang terbatas. Menghadapi hal itu penulis memutuskan untuk mengganti judul penelitian dan memilih Sejarah Nasional yaitu pada periode Orde Baru.

Penulis mendapat inspirasi mengganti judul dengan periode Orde Baru setelah mengikuti perkuliahan Sejarah Orde Baru yang diampu oleh dosen Bapak Drs. Suwirta M. Hum dan Bapak Moch Eryk Kamsori S. Pd. Melalui perkuliahan ini penulis tertarik untuk mengkaji periode Orde Baru terutama dalam bidang politik, penulis mendapat inspirasi tersebut setelah mendapat materi perkuliahan mengenai perpolitikan pada masa Orde Baru. Penulis tertarik saat membahas

partai-partai yang ada pada masa Orde Baru terutama partai Golkar yang mendominasi perpolitikan nasional pada saat itu. Maka penulis mulai memiliki ide untuk memilih judul “Perbandingan Golkar pada Masa Orde Baru dan pada Masa Reformasi”. Setelah menentukan judul tersebut penulis disarankan oleh dosen Seminar Penelitian Karya Ilmiah yaitu Bapak Drs. Ayi Budi Santosa M.Si untuk menemui pembimbing sementara yaitu Bapak Drs. Suwirta M.Hum.

Setelah menemui Bapak Drs. Suwirta M.Hum, penulis disarankan untuk membandingkan pemikiran-pemikiran para tokoh Golkar pada Masa Orde Baru dan Reformasi karena untuk menulis perbandingan partai Golkar pada Masa Orde Baru dan Reformasi sudah banyak dikaji oleh penulis lain.

Dalam hal ini penulis kesulitan dalam menemukan sumber primer yaitu biografi para tokoh tersebut. Pada saat itu penulis menentukan masing-masing dua tokoh Golkar untuk Masa Orde Baru dan Reformasi. Untuk tokoh pada Masa Orde Baru penulis memilih Sudarmono dan juga Harmoko. Dan untuk Masa Reformasi penulis memilih Agum Gumelar dan Yusuf Kalla.

Dalam melakukan pengumpulan data ini penulis hanya menemukan biografi dari Harmoko dan Yusuf Kalla sedangkan untuk biografi Sudarmono dan Agum Gumelar memang cukup sulit ditemukan oleh penulis. Selain penulis kesulitan dalam mengumpulkan sumber primer, penulis juga merasa tidak sanggup untuk mewawancarai semua tokoh tersebut terutama tokoh yang ada pada masa Reformasi karena beliau adalah orang-orang yang penting.

Kemudian penulis menemui Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Setelah dikonsultasikan, beliau menyarankan untuk mewawancarai tokoh-tokoh tersebut agar memudahkan pekerjaan penulis, dan penulis harus mempunyai penghubung atau orang yang dikenal agar memudahkan wawancara tersebut. Hal ini menjadi kendala bagi penulis karena penulis tidak memiliki penghubung tersebut.

Namun setelah melihat sumber primer yang ditemukan hanya Harmoko dan Yusuf Kalla penulis tertarik pada dua tokoh ini. Setelah membaca dua biografi ini penulis lebih tertarik pada sosok Harmoko yang menuai kontroversi terutama setelah beliau melengserkan Soeharto. Untuk itu penulis menemui Bapak Drs. Suwirta, M.Hum untuk mengkonsultasikannya kembali judul dari penelitian ini dan penulis mengusulkan untuk memilih salah satu tokoh saja yaitu Harmoko. Ide

yang penulis sampaikan tersebut disetujui oleh Bapak Drs. Suwirta, M.Hum. Beliau menyarankan fokus penulis pada Kiprah Politik Harmoko melalui Analisis Biografi. Bapak Drs. Suwirta, M.Hum menyarankan melalui Analisis Biografi karena menurut beliau sumber dari buku merupakan sumber primer dan mengenai wawancara dilakukan hanya jika memang benar-benar belum terungkap dari buku. Karena menurut beliau sudah banyak buku yang membahas mengenai Harmoko dan hal itu juga dilakukan dari hasil wawancara.

Setelah penulis membaca biografi Harmoko penulis tertarik untuk menulis kiprah politik Harmoko selama Orde Baru yaitu saat beliau menjabat sebagai Menteri Penerangan yang menentukan arah pers yang berpengaruh terhadap politik Nasional selama tiga periode, saat beliau menjabat menjadi Ketua Umum Golkar yang menjadi orang pertama di Golkar yang berasal dari kalangan sipil serta berhasil menjadikan Golkar meraih suara tinggi dan terpilih lagi sebagai partai yang berkuasa, dan pada saat ia menjadi Ketua DPR/MPR yang menentukan arah politik dengan mengambil kebijakan untuk memberhentikan Soeharto pada saat rakyat menuntut Reformasi.

Pada pemilihan topik yang membahas mengenai Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi. Menurut Grey (dalam Sjamsuddin, 2012, hal. 70) empat kriteria dalam pemilihan topik, diantaranya Nilai (*Value*), Keaslian (*Originality*), Kepraktisan (*Practicality*), dan Kesatuan (*Unity*).

1. Nilai (*Value*)

Fokus kajian dalam topik yang dibahas adalah bagaimana kiprah politik Harmoko pada saat Orde Baru. Penulis dalam memilih topik ini mencoba menonjolkan keberhasilan-keberhasilan Harmoko dalam perpolitikan Indonesia yang memiliki pemikiran untuk melakukan pembangunan melalui komunikasi politik yang ia lakukan. Nilai yang dapat diambil dari tokoh ini adalah loyal terhadap pekerjaannya untuk pembangunan Indonesia.

2. Keaslian (*Originality*)

Keaslian atau *originality* dari karya tulis yang akan dibuat oleh penulis ini dapat dipertanggungjawabkan dengan dilakukannya pengumpulan sumber (heuristik) dari berbagai sumber yang ada, setelah dilakukannya

pengumpulan sumber, sumber yang didapatkan tidak langsung digunakan begitu saja melainkan dilakukan kritik terlebih dahulu baik eksternal maupun internal sehingga didapatkan fakta seobjektif mungkin. Topik yang penulis paparkan adalah original karena topik ini belum ada yang mengkajinya secara khusus.

3. Kepraktisan (*Practicality*)

Pemilihan sumber terkait dengan kepraktisan sangat diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis mengukur kepraktisan skripsi ini karena sumbernya mudah ditemukan sehingga mudah dilakukan tahap-tahap selanjutnya.

4. Kesatuan (*Unity*)

Jika dilihat dari segi kesatuan (*unity*), maka pemilihan topik dan bahasan yang disajikan mempunyai kesatuan atau sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam topik. Adanya batasan mengenai rentang waktu yang telah ditetapkan membuat kajian ini fokus pada kurun waktu yang telah ditetapkan. Sumber yang digunakan relevan dan menunjang dalam pengkajian topik yang ada. Dengan adanya kesatuan dalam hal pemilihan topik, kajian yang ada menjadi terfokus sehingga apa yang dibahas menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan topik yang dipilih.

Setelah dilakukan langkah awal penelitian dengan mempertimbangkan juga pada kriteria pemilihan topik, akhirnya penulis menyusun proposal penelitian dengan judul “Kiprah Politik Harmoko melalui Analisis Biografi pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)” sebagai salah satu tugas dalam mata kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah. Proposal yang disusun oleh penulis sekitar bulan Oktober 2015 dipresentasikan dan dikonsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah tersebut dan akhirnya disetujui untuk dilanjutkan menjadi proposal skripsi.

Setelah proposal penulis dianggap layak, penulis melakukan Seminar Proposal yang saat itu wajib untuk menjadi syarat kelulusan mata Kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah maka penulis mengajukan judul “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)” kepada dewan yang

secara khusus menangani penelitian skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Pada tanggal 23 Desember 2015, dipresentasikanlah proposal skripsi mengenai “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”. Dalam Seminar Proposal skripsi yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS).

Persetujuan terhadap proposal skripsi yang telah dipresentasikan ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Surat Keputusan dari Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah No : 09/TPPS JPS/PEM/2015. Pengesahan untuk penelitian skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada Januari 2015, yaitu Bapak Drs. Suwirta M, Hum sebagai pembimbing I dan dan Bapak Moch Eryk Kamsori S.Pd sebagai pembimbing II.

3.1.2 Perizinan

Pada penyusunan skripsi yang berjudul “Kiprah Politik Harmoko pada masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”, penulis membutuhkan sumber dalam melakukan proses penelitian, demi kelancaran proses penelitian penulis mengurus perizinan untuk memudahkan penelitian. Dalam rencana perizinan, penulis akan menyusun perizinan kepada pihak Fakultas sekitar awal bulan Januari 2016.

3.1.3 Konsultasi dan Bimbingan

Konsultasi merupakan kegiatan yang dilakukan penulis kepada pembimbing skripsi I dan II yang telah ditunjuk oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) untuk mendapat perbaikan dan arahan.

Konsultasi sudah dilakukan penulis sejak pengajuan proposal skripsi pada bulan September, setelah dipresentasikan dan mendapat persetujuan untuk di tindaklanjuti menjadi sebuah skripsi, penulis mulai melakukan bimbingan skripsi yang dimulai pada pertengahan bulan Februari 2016. Konsultasi dilakukan penulis pada pembimbing I bapak Drs. Suwirta M, Hum serta pembimbing II Moch Eryk Kamsori S.Pd secara berkala. Waktu konsultasi pada pembimbing I dilakukan

sesuai jadwal yaitu hari Senin dan Jum'at siang, dan konsultasi pada pembimbing II dilakukan juga disesuaikan jadwal yaitu pada hari Selasa dan Jum'at pagi. Konsultasi dilakukan untuk mendapatkan arahan mengenai penelitian seperti judul, bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, dan abstrak. Konsultasi dilakukan sampai skripsi penulis dianggap sudah baik dan layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis melakukan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian sejarah. Penelitian yang dilakukan oleh penulis sudah dimulai sejak bulan Oktober 2015 yaitu sejak penyusunan proposal penelitian. Penelitian yang membahas kiprah politik Harmoko ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu dengan mengandalkan kajian melalui berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan yang penulis kaji.

Adapun metode penelitian sejarah yang penulis gunakan untuk meneliti peranan “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)” adalah metode yang dikemukakan Ismaun (2005, hal. 34) dalam buku *Sejarah sebagai Ilmu* yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun penjelasan dari metode tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik

Sebelum melakukan penelitian, penulis melalui tahap heuristik. Dalam tahap ini merupakan proses penghimpunan data dari berbagai sumber sejarah yang relevan untuk dijadikan informasi, terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti mengenai “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan sumber tertulis, karena dengan menganalisis biografi dirasa cukup untuk menggali informasi yang diperlukan. Sumber tertulis yang digunakan berupa buku, dokumen, artikel dan sumber tertulis lainnya yang relevan dari beberapa tempat. Sampai saat ini penulis sudah mendatangi Perpustakaan UPI, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Kementerian Luar Negeri, Arsip Nasional, Perpustakaan Centre For Strategic and Internasional Studies (CSIS), toko-toko buku di Palasari,

toko buku online serta mengunjungi website yang berhubungan dengan topik yang penulis kaji.

“Heuristik akan menyita banyak waktu, tenaga, pikiran dan juga perasaan. Dimana ketika menemukan apa yang dicari itu seperti menemukan tambang emas, tetapi apabila tidak menemukan apa-apa setelah berusaha maka itu bisa membuat frustrasi. Oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan berpikir strategi dimana dan bagaimana dapat menemukan bahan tersebut” (Sjamsuddin, 2012, hal. 88).

Berikut ini merupakan rincian tempat dan buku-buku yang penulis temukan pada saat melakukan Heuristik :

1. Perpustakaan UPI yang berada di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Penulis mengunjungi perpustakaan UPI untuk mencari sumber yang relevan dengan kajian skripsi penulis dimulai pada bulan September 2015. Setelah itu, pada bulan-bulan berikutnya terutama bulan Oktober 2015 sampai berakhirnya penelitian ini penulis semakin sering mendatangi perpustakaan UPI tersebut. Di perpustakaan UPI penulis menemukan buku-buku yang relevan dengan kajian penulis yaitu:
 - a. *Teori-teori Mutakhir Partai Politik.*
 - b. *Perbandingan Sistem Politik.*
 - c. *Konsep Negara Demokrasi Ilmu Negara.*
 - d. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani.*
 - e. *Kedudukan dan Ketetapan MPR Lembaga Tertinggi Negara 1960-1978.*
 - f. *Tugas dan Wewenang MPR di Indonesia.*
 - g. *Komunikasi Politik Komunikasi dalam Teori dan Praktek.*
 - h. *Indonesia dan Komunikasi Politik.*
 - i. Buku biografi Harmoko 50 tahun.
 - j. *Dasar-dasar Ilmu Politik.*
2. Perpustakaan Batoe Api, di Jln. Pramoedya Ananta Toer No. 142 A Jatinangor, Sumedang. Penulis mengunjungi Perpustakaan Batoe Api pada pertengahan bulan Oktober 2015. Di perpustakaan penulis menemukan buku:
 - a. *Krisis Masa Kini dan Orde Baru.*

- b. *ABRI punya Golkar.*
 - c. *Sidang Kabinet Terakhir Orde Baru.*
 - d. *Pers di Masa Orde Baru.*
 - e. *Membedah Politik Orde Baru.*
 - f. *Golkar dan Militer.*
3. Perpustakaan CSIS (*Centre for Strategic and Internasional Studies*), di Jln. Tanah Abang 3 No. 23 Gedung Pakarti Center, Jakarta pada awal Januari 2016. Di perpustakaan penulis menemukan buku:
- a. *Politik Komunikasi Harmoko.*
 - b. *Golkar dan Harmoko Man Of The Year.*
 - c. *Harmoko Menteri Penerangan Republik Indonesia Anak Rakyat Insan yang Arif.*
 - d. *Golkar Era Harmoko : demokrasi dan hak asasi.*
 - e. *Harmoko Sang Otodidak dan Milik Wong Cilik.*
 - f. *Bung Harmoko membawa Misi Wong Cilik.*
4. Perpustakaan Ali Alatas di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang terdapat di Jl. Pejabon No.6 Jakarta Pusat. Penulis mengunjungi perpustakaan Kemenlu ini pada 06 Januari 2016. Di Perpustakaan ini penulis mendapatkan berbagai sumber yang berhubungan dengan kajian penulis, diantaranya :
- a. *Reformasi Politik.*
 - b. *Politik Indonesia dan Komunikasi Politik.*
 - c. *Pergulatan ideologi Partai-partai Politik Indonesia.*
 - d. *Masalah & Prospek Pembangunan Indonesia.*
 - e. *Runtuhnya Rezim dari pada Soeharto.*
 - f. *Menggugat Politik Orde Baru.*
 - g. *Sistem Politik Indonesia.*
 - h. *Politik dalam Prespekif Hukum.*
 - i. *Sistem Politik Indonesia, kestabilan, peta kekuatan politik dan pembangunan.*
5. Perpustakaan Nasional, perpustakaan ini terdapat di Jln. Salemba Raya, Jakarta Pusat penulis mengunjungi perpustakaan ini pada 06 Januari 2016.

Walaupun perpustakaan dalam perbaikan penulis bisa mengumpulkan beberapa sumber yaitu :

- a. *Politik Komunikasi Golkar di Tiga Era.*
 - b. *Interpretative Biografi.*
 - c. *Beringin Membangun Sejarah Politik.*
 - d. *Menykseskan Pembangunan.*
 - e. *Pemerataan Informasi Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Pembangunan.*
6. Arsip Nasional Republik Indonesia di Jl. Ampera Raya No.7 Jakarta. Penulis mengunjungi Arsip Nasional pada 07 Januari 2016. Di Arsip Nasional penulis tidak mendapatkan apa-apa karena memang tidak ada sumber mengenai Harmoko.
 7. Perpustakaan Departemen Pendidikan Sejarah yang berada di kampus UPI fakulas FPIPS penulis menemukan buku Komunikasi Politik & Pers Pancasila serta Skripsi mengenai Perkembangan Organisasi Golongan Karya.
 8. Toko buku Palasari di daerah Buah Batu, Bandung. Penulis tidak menemukan hasil yang sesuai dengan kajian penulis. Penulis mendatangi toko buku Palasari pada pertengahan bulan September 2015.
 9. Toko buku Gramedia di Jln. Merdeka, Bandung di toko buku Gramedia ini penulis tidak menemukan hasil pada pertengahan bulan September 2015.
 10. Toko Buku Online yaitu Buka Lapak penulis mendapatkan buku Berhentinya Soeharto Fakta dan Kesaksian Harmoko dan Nasihat Harmoko untuk Anak-anak dan Cucu-cucu sekitar bulan September 2015.

Selain mengunjungi tempat sumber yang telah disebutkan diatas, penulis juga mencari sumber-sumber mengenai topik bahasan “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”, ke perpustakaan pribadi milik teman serta buku milik pribadi yang memungkinkan penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan topik yang penulis kaji.

3.2.2 Kritik

Setelah mendapatkan sumber dari hasil heuristik, maka sumber tersebut selanjutnya harus dikritisi untuk mengetahui apakah sumber tersebut asli dan dapat dipercaya kebenarannya. Kritik tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik sumber tersebut yaitu:

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis terhadap sumber yang didapatkan dalam tahap heuristik, penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis, apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel, jurnal, dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang otentik dan integral.

Kritik eksternal yang penulis lakukan melihat pada buku maupun artikel dari sumber yang didapatkan. Selain itu, tahun penelitian buku juga dipertimbangkan untuk melihat otentik tidaknya sumber yang didapat. Sumber yang penulis dapatkan, ditulis oleh orang-orang yang mengenal betul Harmoko sebagai keluarga maupun rekan dalam bekerja sehingga apa yang mereka ungkapkan dalam buku maupun artikel sesuai dengan pengalaman mereka secara langsung.

Selain mempertimbangkan buku maupun artikel yang dipakai sebagai sumber, penulis juga mempertimbangkan tahun penerbitan buku. Buku-buku diterbitkan pada tahun pada masa kepemimpinan Harmoko sebagai Menteri Penerangan, Ketua Golkar dan Ketua MPR/DPR ditulis oleh orang-orang yang sejaman pada saat itu. Kritik eksternal dilakukan penulis pada beberapa buku, diantaranya:

1. Harmoko Menteri Penerangan Republik Indonesia anak rakyat insan yang arif, penulis melihat dari judul buku tersebut sudah menunjukkan subjektifitas penulis karena menganggap Harmoko sebagai Menteri yang bijaksana dan arif selain itu buku ini ditulis oleh orang yang pro terhadap

Harmoko dan pendukung pers Pancasila yaitu oleh Bachtiar Djamily. Tahun terbit buku ini merupakan tahun yang sezaman pada masa itu yaitu tahun 1985. Tempat terbit buku ini adalah di Kuala Lumpur Malaysia. Selain buku ini Bachtiar Djamily juga menulis buku lagi tentang biografi Harmoko saat ia di Golkar yaitu pada buku Golkar Era Harmoko : demokrasi dan hak asasi manusia. Buku ini juga ditulis sezaman saat Harmoko menjadi Ketua DPP Golkar yaitu pada tahun 1994. Buku ini diterbitkan di Jakarta. Melihat kedua sumber ini jika dilihat dari eksternalnya diperlukan kritik agar penulis dapat memilah fakta dan opini penulis mengingat penulis merupakan orang yang pro terhadap Orde Baru dan Harmoko. Kemudian tahun terbit dari kedua buku ini yang terbit pada masa Orde Baru harus diperhitungkan ,walaupun buku ini terbit di tahun yang sezaman dengan kejadian yang terjadi namun harus diingat bahwa pada masa Orde Baru tidak sembarang buku yang bisa terbit karena berada dalam pengawasan pemerintah. Buku yang dianggap merugikan pemerintah dilarang terbit. Dan pada masa itu Harmoko adalah orang yang dipercaya pemerintah karena ikut dalam pemerintahan Orde Baru.

2. 50 Tahun Harmoko : menatap dengan mata dan hati rakyat sebuah biografi spintas kilas buku ini ditulis oleh Mortinggo Busye dan Rudjito terbit tahun 1981 di Jakarta. Melihat judul dari buku ini terlihat subjktifitas dari penulis yang menggambarkan Harmoko adalah orang yang pro rakyat. Buku ini ditulis oleh orang yang pro terhadap Harmoko ia merupakan teman Harmoko yang berprofesi sebagai seniman senen. Selain buku ini Mortinggo Busye juga menulis buku tentang Harmoko dalam Golkar yaitu Golkar dan Harmoko Man Of The Year tahun 1997 di Jakarta. Buku ini tidak berbeda jauh dengan buku yang ditulis oleh Bachtiar karena memiliki subjektivitas tinggi baik dalam tahun terbit, judul maupun siapa yang menulis.
3. Berhentinya Harmoko Fakta dan Kesaksian Harmoko buku ini terdapat penulis yaitu Firdaus Syam tahun 2008, dan tempat terbit di Jakarta. Buku ini ditulis pada tahun setelah Orde Baru berakhir karena mengungkap peristiwa yang sudah terjadi. Judul buku ini menyebutkan bahwa penulis

melakukan metode wawancara dengan Harmoko sehingga walaupun fakta yang ingin diwujudkan jika hanya mewawancarai satu tokoh maka subjektifitas akan tetap muncul.

4. Bung Harmoko membawa misi Wong Cilik dalam buku ini terdapat penulis yaitu Lopez Ansel da tahun 1997 di Jakarta. Dari judul buku ini memperlihatkan subjektifitas dari penulis yang menganggap Harmoko pro terhadap rakyat. Kemudian tahun terbit dari buku ini sezaman dengan kedudukan Harmoko saat menjadi Ketua DPP golkar.
5. Krisis Masa Kini dan Orde Baru buku ini ditulis oleh Taufik Abdullah tahun 2003 di Jakarta. Dari judul buku ini menjelaskan bahwa kajian yang akan dikaji adalah pada masa Orde Baru. Namun tahun terbit buku ini adalah tahun 2003. Taufik Abdullah merupakan sejarawan yang karyanya sudah banyak dalam penelitian sejarah. Taufik Abdullah merupakan orang yang cukup bisa dipercaya karena ia merupakan sejarawan sehingga dalam menulis buku sejarah tidak diragukan lagi. Tahun terbit buku ini adalah tahun 2003, walaupun buku ini membahas mengenai krisis yang terjadi pada masa Orde Baru tapi buku ini tidak ditulis pada tahun berjalannya Orde Baru. Hal itu karena pemerintah sangat mengawasi peredaran buku yang dapat mengganggu pemerintahan Orde Baru pada saat itu.
6. Pers Pada Masa Orde Baru buku ini ditulis oleh David T Hill tahun 2011 di Bandung. Penulis dari buku ini adalah seorang Profesor dari Universitas Murdoch di Australia ia adalah pakar Asia dengan spesialisasi tentang kajian Media di Indonesia. Melihat dari profesi penulis buku ini dapat dijadikan sumber yang objektif karena penulis tidak ada kaitannya dengan Orde Baru dan hanya meneliti apa yang terjadi pada Orde Baru. Hal ini juga bisa kita lihat dari tahun terbit buku ini yang ditulis setelah Orde Baru dengan melihat tahun terbit buku ini tentu bisa dilihat apakah buku ini buku yang pro atau tidak terhadap Orde Baru. Karena buku yang terbit pada masa Orde Baru merupakan buku yang lulus sensor dari pemerintah saja.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal digunakan penulis guna menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber-sumber yang diperoleh. Langkah yang dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lain. Pada tahap ini penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, jurnal ataupun sumber tertulis lainnya yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Kritik sumber yang dilakukan penulis berupa pengkategorian apakah sumber yang didapat termasuk sumber primer ataupun sumber sekunder dan apakah informasi yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Kritik internal dilakukan penulis pada beberapa buku, diantaranya:

1. *Harmoko Menteri Penerangan Republik Indonesia Anak Rakyat Insan yang Arif* yang ditulis oleh Bachiar Djamily salah satu orang yang mendukung pers Pancasila. Buku ini merupakan sebuah biografi mengenai Harmoko yang meliputi kehidupan keluarga, bagaimana kehidupan pers pada saat itu, kewaspadaan Nasional di bidang pers, kiprah Harmoko dalam politik saat ia menjadi Menteri Penerangan yang banyak memberlakukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan terhadap pers Indonesia. Selain itu, dalam buku ini penulis juga menemukan komunikasi ala Harmoko yang dinamakan dengan komunikasi sambung rasa, bagaimana komunikasi dengan Islam, dan komunikasi untuk masalah pembangunan. Buku ini memberi gambaran kehidupan Harmoko secara umum saat ia menjadi Menteri Penerangan. Dalam buku ini dipaparkan Harmoko merupakan Menteri yang arif dan bijaksana dalam memimpin bidang Penerangan terbukti dari komunikasi yang ia gunakan yaitu komunikasi sambung rasa yang ia lakukan lewat Safari Ramadhan. Namun hal ini berbeda dengan yang diungkapkan dalam buku *Krisis Masa Kini dan Orde Baru* yang di tulis oleh Taufik Abdullah yang memaparkan bahwa selama menjadi Menteri Penerangan Harmoko menuai pro dan kontra akibat memberlakukan SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) yang dianggap sangat membelenggu pihak pers dan di manfaatkan untuk kepentingan politik sehingga sulit mendapat Pers yang demokratis dan independen. Hal ini tentu berbeda dengan yang diungkapkan

Djamily mengenai Harmoko seorang yang bijaksana karena menurut Abdullah karena pemberlakuan SIUPP ini menutup pers yang demokratis, pers yang tidak sesuai dengan keinginan pemerintah. Pers dibungkam dengan cara dicabut SIUPPnya.

2. *Komunikasi Politik dan Pers Pancasila* buku ini di tulis oleh Anwar Arifin orang yang mendukung pers Pancasila. Dalam buku ini dipaparkan Departemen Penerangan sebagai lembaga pemerintah mampu menyerap aspirasi rakyat dengan cara komunikasi Menteri Penerangan pada saat itu yang akrab dan giat mengadakan komunikasi langsung dengan rakyat. Dalam buku ini dipaparkan komunikasi yang dilakukan oleh Harmoko sebagai upaya pembangunan nasional. Dengan menyerap aspirasi rakyat yang dilakukan dengan komunikasi sambung rasa. Namun dalam buku *Pers pada Masa Orde Baru* yang ditulis David T.Hill memaparkan bahwa lembaga pemerintah pada saa itu yaitu Departemen Penerangan sebagai tangan besi dari pemerintah yang melakukan pembredelan-pembredelan pers lewat kebijakan SIUPP. Banyak pihak pers yang dibredel akibat melawan rezim Orde Baru dengan memberitakan keburukan-keburukan rezim pada saat iu di tutup tanpa mampu melakukan pembelaan dipersidangan. Dalam hal ini penulis tentu harus mampu menentukan mana sumber yang bisa dipertanggungjawabkan.
3. *Berhentinya Soeharto Fakta dan Kesaksian politik Harmoko* dalam buku ini dijelaskan mengenai detik-detik berakhirnya rezim Soeharto dalam buku ini tidak terlalu memaparkan subjektifitas Harmoko. Ia hanya memaparkan keputusannya dalam memberhentikan Soeharto merupakan keputusan yang diambil secara terpaksa, karena harus menuruti kemauan rakyat sebagai wakil rakyat untuk menurunkan Soeharto. Buku ini dirasa penulis cukup layak untuk dijadikan sumber karena tidak terlalu subjektif dan banyak memuat fakta sejarah.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan pengumpulan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber yang didapatkan, selanjutnya penulis akan melakukan interpretasi terhadap informasi dan sumber-sumber yang didapatkan. Fakta-fakta yang

didapatkan penulis dari berbagai sumber akan penulis interperetasikan dalam suatu pemahaman yang baru yang dihubungkan dengan berbagai fakta dan pendapat yang ada.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan interdisipliner, sehingga penulis memerlukan ilmu-ilmu bantu lainnya dalam mengkaji pembahasan ini. Ilmu bantu yang penulis pakai ialah ilmu politik dan komunikasi politik terutama yang berhubungan dengan Departemen Penerangan, DPR/MPR, Golkar dan komunikasi politik. Ilmu bantu ini penulis terapkan ketika membahas “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”. Penggunaan ilmu bantu tersebut, yaitu:

- a. Ilmu Psikologis, dalam hal ini penulis menggunakan ilmu bantu psikologis untuk membantu memaparkan teori kepribadian. Teori ini mampu membantu penulis untuk lebih mudah menilai dan menggambarkan kepribadian yang dimiliki oleh Harmoko.
- b. Ilmu Politik, ilmu ini penulis gunakan dalam mengkaji kajian mengenai “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”. Ilmu yang digunakan berkaitan dengan konsep Demokrasi, Perwakilan Politik, Partai Politik, dan Departemen Penerangan.
- b. Komunikasi Politik, penulis menggunakan ilmu bantu komunikasi politik yaitu Media sebagai Sumber Pengaruh Politik dan Hubungan Elite Politik dan Media. Komunikasi politik dipilih penulis karena membantu menggambarkan bagaimana cara komunikasi politik Harmoko yang cukup unik pada saat itu yaitu komunikasi sambung rasa.

3.3 Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan langkah akhir dalam penyusunan skripsi berjudul “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”. Laporan penelitian yang dalam metode penelitian sejarah dikatakan sebagai historiografi, mengacu pada buku *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia 2014.

3.3.1 Teknik Penelitian

Setelah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan metode penelitian sejarah, teknik penelitian yang dalam metode penelitian sejarah disebut historiografi dilakukan dengan mengacu pada buku *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia 2014. Penelitian difokuskan pada “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”. Kajian penelitian mencakup mengenai sisi kehidupan tokoh Harmoko, gagasan dan peran Harmoko terhadap Pers, serta peran Harmoko dalam Golkar maupun lembaga Legislatif.

3.3.2 Historiografi (Penulisan)

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah, pada tahap ini penulis menuangkan temuannya dalam sebuah tulisan. Setelah mengumpulkan berbagai sumber dan melakukan kritik terhadap sumber yang didapat mengenai “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”. Penulis menuangkan temuan tersebut dalam sebuah tulisan. Tahap ini sangat berhubungan dengan interpretasi yang dilakukan penulis dari temuan yang didapatkan sebelumnya. Pada tahap ini juga penulis melakukan pendekatan interdisipliner dengan meminta bantuan ilmu politik dan ilmu komunikasi politik untuk membantu memahami kajian mengenai “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)”.

Sistematika dalam penulisan skripsi mengenai “Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)” terbagi dalam lima bagian, yang memuat pendahuluan, kajian teori, tahapan penelitian, pembahasan dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dipaparkan masalah dan alasan penulis mengkaji penelitian mengenai “*Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)*”. Selain latar belakang dalam bab ini di dalamnya terdapat sub bab yakni rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, akan memaparkan mengenai buku-buku maupun sumber penelitian lainnya yang menjadi sumber utama penulis dalam melakukan

penelitian mengenai “*Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)*”, yang dapat berupa buku, jurnal, serta sumber internet yang dianggap relevan oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode atau proses yang akan dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis serta studi literatur dan studi dokumentasi dalam melakukan heuristik. Proses penelitian disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI dan berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Bab IV Pembahasan mengenai “*Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)*”. Bab ini akan memaparkan hasil penelitian dan pengolahan atau analisis data dan fakta yang ditemukan oleh penulis yang berkaitan dengan kajian penulis. Dalam Bab ini penulis akan memaparkan latar belakang kehidupan Harmoko, kiprah politik Harmoko pada masa Orde Baru, pemikiran politik Harmoko, serta komunikasi politik Harmoko.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dari hasil interpretasi terhadap kajian penelitian. Interpretasi penulis ini disertai dengan analisis penulis dalam membuat kesimpulan atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam suatu rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini pula terdapat saran.

Daftar Pustaka, berisi rujukan yang penulis gunakan dalam menulis kajian mengenai *Kiprah Politik Harmoko pada Masa Orde Baru melalui Analisis Biografi (1983-1999)*, sumber tersebut diantaranya buku, dokumen, sumber internet, dan lain-lain.

Lampiran-lampiran. Berisi dokumen atau foto yang digunakan dalam penelitian atau dalam proses penelitian.